

BAB II TINJAUAN UMUM ALUN-ALUN

II.1. Tinjauan Umum Alun-alun

II.1.1. Pemahaman umum Alun-alun

Pada umumnya masyarakat di Indonesia memiliki pemahaman yang sama tentang Alun-alun. Alun-alun adalah sebuah lahan yang luas yang biasanya terletak di pusat kota dan berfungsi sebagai *public space*. Bagi masyarakat perkotaan yang awalnya adalah kota kerajaan, maka Alun-alun adalah *open space*, berfungsi sebagai *public space*, namun kali ini terletak di depan istana. Sehingga dapat dikatakan bahwa Alun-alun adalah public open space. Menurut pemahaman dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Alun-alun adalah *halaman luas dimuka istana dsb; medan*.

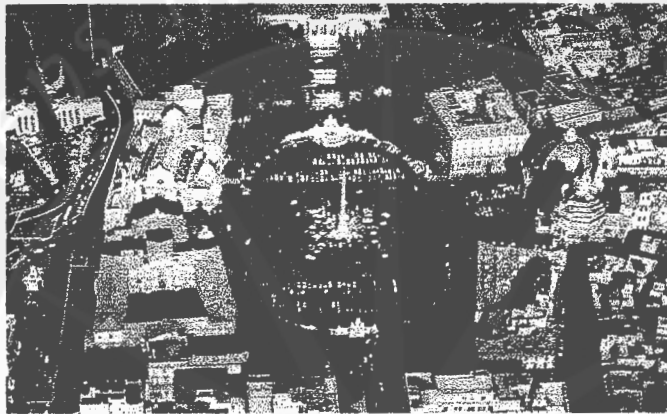


Gambar 2.1. Alun-alun Utara Karaton Yogyakarta (dok. Pri)

Negara-negara selain Indonesia juga memiliki *public open space* ini. Berbentuk lahan terbuka yang luas, bisa terletak di pusat kota atau di depan istana, didepan pusat pemerintahan ataupun keagamaan. Dalam bahasa Inggris, ruang publik ini dikenali sebagai *Square*. *Square* sendiri memiliki beberapa pengertian, diantaranya pengertian yang berarti bentuk kotak/persegi atau sudut 90° .

- *SHAPE* having four straight equal sides and 90° angles at the corners
- *ANGLE* forming a 90° angle: a square corner | a square jaw | square shoulders
- a broad open area in the middle of a town usually in the shape of a square, or the buildings surrounding it: There's a market in the square every Tuesday.¹

Maka tidak asing lagi saat membaca atau mendengar istilah *City Square* atau *Town Square* dan ternyata menunjuk pada tempat yang kurang lebih sama dengan Alun-alun yang ada di Indonesia.



Gambar 2.2. Piazza del Popolo, Roma (The City Square, Michael Webb. p.155)

Jadi sekarang terbentuk pemahaman dan persepsi yang sama bahwa Alun-alun di Indonesia mempunyai arti yang sama dengan *City Square* di negara-negara lain.

II.1.2. Awal Perkembangan *City Square* di luar Indonesia

City Square memiliki perkembangan yang berbeda di masing-masing belahan dunia. Melalui berbagai bahasa *City Square* bisa dikenali sebagai *Platz*, *Piazza* atau *Plaza*, *Praca* atau *Place*² maupun *Rynek* dalam bahasa Polandia³. Bangsa-bangsa di

¹ Longman dictionary

² Webb, p.9

³ Webb, p.196

Timur Tengah mengenal *Registan* (alun-alun berpasir) dan *Maidan*, sedangkan di Indonesia dikenali sebagai Alun-alun.

II.1.2.1. Perkembangan *City Square* di Eropa

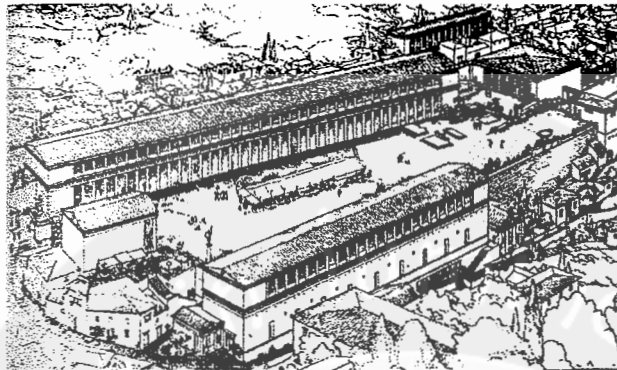
Sejarah perkembangan *City Square* di Eropa di mulai pada masa Yunani kuno. Lewis Mumford menggambarkan *AGORA* sebagai versi perbaikan dari tempat untuk berkumpul suatu perkampungan yang berbentuk irregular dan tidak terlingkupi, dimana berita -melalui pembicaraan- dan barang-barang dapat ditukar dengan bebas. Pada awalnya semua aktivitas publik bangsa Yunani dilakukan di Acropolis (tempat suci sekaligus berfungsi sebagai ruang publik), namun dengan bertambah padatnya kuil dan monumen, maka aktivitas yang bersifat politik dipindahkan ke Agora.

Pada masa klasik, denah awal Agora berbentuk irregular karena terbentuk oleh tatanan bebas bangunan-bangunan yang mengelilinginya. Namun sejalan dengan perkembangan populasi, memicu kreatifitas untuk menata pemukiman dengan lebih baik di Asia Kecil. Denah Agora dibentuk lebih teratur dan dilingkupi koridor yang berisi toko-toko (*arcade*) sekurang-kurangnya pada 3 sisinya.

Hippodamus (seorang *architect-philosopher*) merancang sebuah Agora berbentuk persegi panjang dengan ukuran 400 x 540 *feet* (120m x 160m), dikelilingi oleh *stoas* (bangunan dengan *portico* ⁴) dan terdapat 1 buah entrance pada satu sisinya. Mumford percaya bahwa Hippodamus yang telah memperkenalkan keteraturan dan sistem penataan grid pada seluruh negeri

⁴ Webb, ibid p.29

Yunani. Sampai pada abad ke-3 SM, barulah keteraturan dan pelingkup dalam suatu penataan menjadi hal yang dianggap wajar.



Gbr. 2.3.
Rekonstruksi dari Agora di Assos, dikelilingi Stoas pada ketiga sisi dan terdapat sebuah entrance pada satu sisinya.

Agora merupakan bagian dari pemukiman bangsa Yunani, 40 mil diselatan Troy yang kini dikenal sebagai Turki.

(The City Square; Webb, Michael; p. 31)

Sebelum bangsa Yunani memperbaiki Agora, bangsa Romawi telah menetapkan ruang publik sejenis, yaitu FORUM, sebagai simbol dari persatuan, pasar dan tempat berkumpul. Berawal dari open space linier yang terletak disepanjang jalan utama,

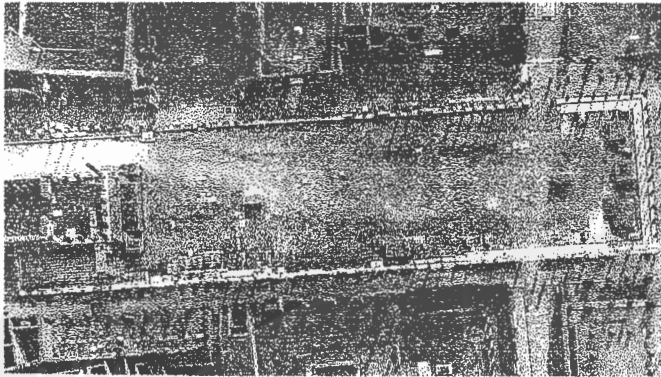


Gambar 2.4.
Forum yang terletak ditepi jalan utama. Untuk berabad-abad lamanya menjadi pusat politik, keagamaan dan kehidupan sosial.

Forum milik bangsa Romawi menurut versi lukisan karya Giuseppe Vasi's (1765)

(The City Square; Webb, Michael; p. 31)

kemudian berkembang menjadi *open space* khusus. Namun pada akhirnya ruang publik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fora civilia* untuk ruang pertemuan (termasuk Forum) dan *fora venalia* untuk fungsi komersial⁵.



Gambar 2.5.
Reruntuhan Forum di
Pompeii, Italy yang hancur
karena letusan Gunung
Vesivius.

(The City Square; Webb,
Michael; p. 30)

Bahkan dikatakan bahwa kehidupan masyarakat Romawi berputar disekitar Forum yang dianggap sebagai tempat kumpulan memori kota, memperkuat ikatan masa lalu dan masa kini, pertemuan pemerintah dan rakyat.

Kebanyakan kota di Italy mempertahankan kondisi *City Square* yang ada sesuai aslinya⁶. Sementara tuntutan tradisi dari kota-kota di Prancis membuat *City Square* harus dibuka untuk umum bahkan *Plaza Vendome* yang elegant harus menjadikan dirinya sebagai tuan rumah untuk pesta tahunan⁷.

Awal keberadaan *City Square* di Inggris, mirip dengan *City Square* yang ada di Prancis, yaitu berupa lahan kosong yang di-*paving*. Convent Garden (1631), Leicester Square (1635) dan Lincoln Inn's Field (1638), semuanya dibangun pada masa-masa awal dan dimanfaatkan sebagai wadah aktivitas komersial. Perkembangan *City Square* selanjutnya juga merupakan pengaruh

⁵ Webb, ibid p. 29

⁶ Webb, p.196

⁷ Webb, p.90

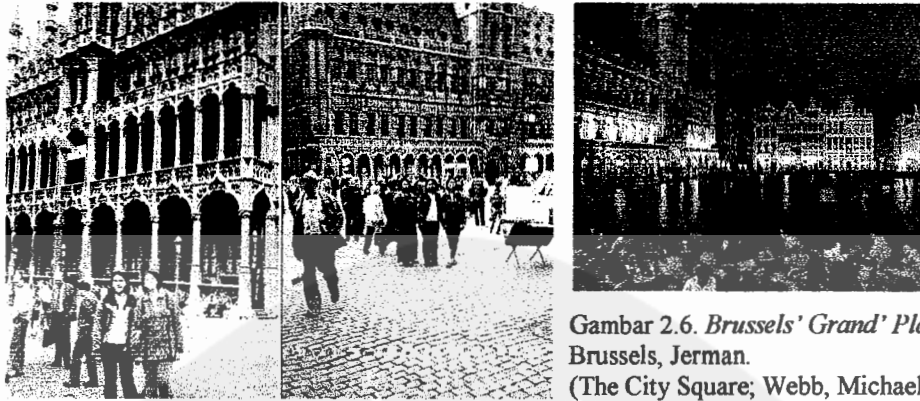
dari Prancis. Pada abad 17, *Square* di Inggris diperindah dan bukan untuk umum namun beralih fungsi menjadi bagian dari bangunan apartemen mewah yang menawarkan kehidupan istana dan pemandangan ke arah taman pribadi yang luas. Pada masa sekarang masyarakat Inggris lebih memilih untuk menanamkan *Square* yang ada dengan pepohonan yang rindang agar nyaman untuk jalan-jalan di dalamnya, dipagari, hanya untuk kalangan terbatas dan *City Square* yang hijau ini menjadi Oasis bagi kehidupan kota yang tidak semakin baik⁸. Sebuah *Square* yang menjadi daya tarik bagi pengunjung kota London namun bukan termasuk *City Square* yang berhasil adalah *Trafalgar Square* (1826), terletak dipusat kota, dapat diakses oleh semua orang dan sangat terasa sebagai ruang publik⁹.

Entah mengapa Victor Hugo berpendapat bahwa *Brussels' Grand' Place* sebagai *Square* terindah di seluruh dunia. Namun jika kita kesana akan dapat kita rasakan bahwa *Place* -yang dibangun diatas tanah rawa yang dikeringkan dan bermula sebagai pasar- merupakan open space yang nyaman, ramah dan bersahabat. *Place* ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan kuno (mulai dari abad 10 – 17)¹⁰ yang sangat indah, dan yang terutama, bangunan-bangunan tersebut dalam kondisi terawat dan tersedia berbagai fasilitas pendukung untuk beraktivitas di dalam *Place*, seperti Museum, Café dan toko-toko Souvenir asli Brussels.

⁸ Webb, p.90-98

⁹ Webb, p.161-166

¹⁰ Webb p. 81



Gambar 2.6. *Brussels' Grand' Place*,
Brussels, Jerman.
(The City Square; Webb, Michael; p. 83
& dok.pri.)

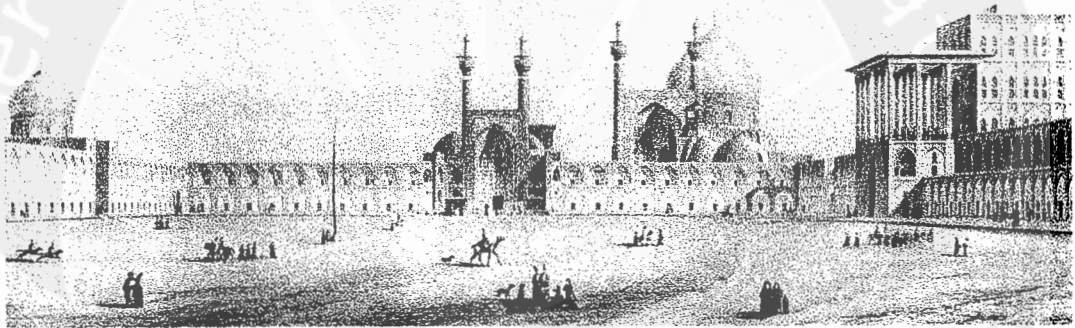
Setiap kota di Eropa yang berdiri pada abad pertengahan pernah berulang kali dibakar dan dihancurkan, sehingga wujud tampilan peninggalan kota beserta isinya yang ada saat ini adalah hasil dari perbaikan dan pembangunan paling akhir. Pembangunan ini dipertinggi mutunya melalui perbaikan dan pembangunan kembali peninggalan sejarah dan bangunan-bangunan kuno dengan sangat hati-hati dan teliti.

II.1.2.2. Perkembangan *City Square* di Asia

City Square yang dibangun oleh negara-negara Islam di Timur Tengah memiliki kemiripan dengan yang ada di Eropa. *Public open space* yang memiliki kesamaan fungsi dengan *City Square* di Eropa adalah halaman Masjid. Pada sekitar tahun 1400, Timur (Tamerlane) memulai membangun kota Samarkand, ibukota Negara Transoxiana. Cucunya, Ulugh Beg, membangun *Ragastan* (*Square* berpasir) sebagai Forum untuk aktivitas keagamaan dan komersial, dikelilingi fungsi-fungsi seperti, sekolah, pasar, pemandian, masjid dan tempat perhentian para khafilah. Luas pastinya tidak diketahui namun,

setelah diperbaiki oleh Kerajaan Mughal pada sekitar abad 17, luas *Ragastan* menjadi 235 x 200 feet (700 m x 600 m).

Sementara itu, di wilayah lain Timur tengah, Shah Abbas I dari Persia juga membangun Isfahan, ibukota negara Iran. Di pusat kota tersebut dibangun *square* yang diberi nama Maidan, berbentuk bujur sangkar, memiliki luas tujuh kali dari luas Piazza San Marco di Venezia. Selain sebagai ruang komersial, lahan ini dipakai untuk aktivitas olah raga seperti Polo dan Panahan. Maidan dikelilingi oleh koridor tertutup dua lantai. Lantai bawah koridor digunakan untuk pertokoan (*arcade*) dan lantai atas hanya koridor kosong.



Gambar 2.7. Ilustrasi Maidan Square di ibukota Isfahan, Iran.
(The City Square; Webb, Michael; p. 25)

Koridor ini menghubungkan pasar utama dan tempat perhentian khafilah dengan Royal Masjid di selatan sejauh 1700 feet (510m). Sementara lebarnya 540 foot (160m) menghubungkan Istana Ali Qapu dan Masjid Sheikh Lutfullah¹¹. Kebiasaan membangun *City Square* muncul kemungkinan setelah invasi Timur Tengah ke Eropa.

City Square yang terkenal di Cina adalah lapangan Tiananmen. Sebenarnya Negara Cina tidak memiliki tradisi untuk membangun *City Square*.

¹¹ Webb, p. 24

Pada awalnya Cina adalah sebuah negara dengan tatanan grid linier, terdiri dari 3 bagian utama yang dikelilingi tembok dan tertata secara konsentris membentuk axis kerajaan. Tatanan ini adalah Istana, bagian dalam dan bagian luar kota (*Forbidden City*), serta terhubung melalui tatanan professional dengan Kuil Surga dibagian selatan kota. Sebelum Tiananmen, terdapat sebuah *open space* berukuran kecil dan terletak bersebelahan dengan taman Istana.

Penguasa Cina, Mao Ze Dong, menyelipkan Tiananmen dalam axis kerajaan sebagai simbol kekuasaannya, namun model, bentuk dan pemanfaatannya sama dengan Lapangan Merah di Moscow¹².

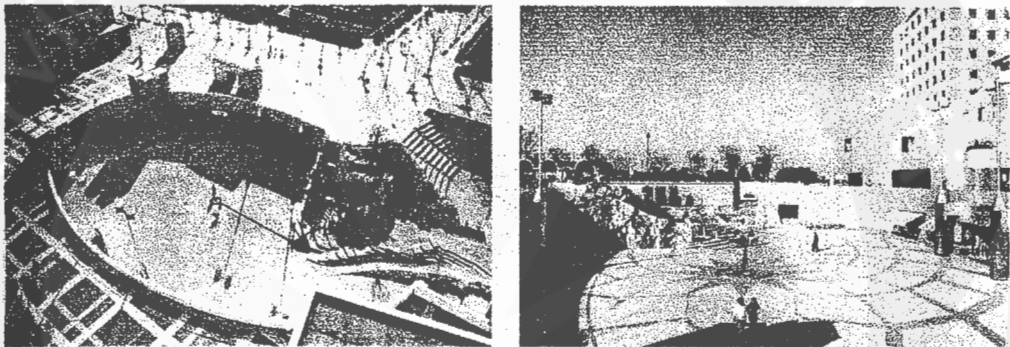


Gambar 2.8. Tiananmen Square di musim semi. Pada bagian belakang nampak Gerbang Tiananmen (The City Square; Webb, Michael; p. 178)

Jepang merupakan negara dengan penduduk dan bangunan yang sangat padat. Tidak jauh berbeda dengan Cina, Jepang tidak memiliki tradisi *City Square*. Kebutuhan akan *open space* semakin meningkat ketika keberadaan *open space* yang ada hanyalah merupakan bagian dari Istana Kaisar, kuil dan tempat pemujaan ataupun pemakaman. Banyak hal yang membuat *Square* jarang terdapat di Jepang antara lain lahan yang sempit dan mahal. Sementara

¹² Webb, p. 177

tidak terdapat respek pada kebutuhan akan *public space* dikarenakan masyarakat Jepang yang umumnya merupakan rakyat pedesaan lambat berkembang dan tidak memiliki kebiasaan berpindah sehingga ruang publik dianggap kurang perlu. Salah satu Square yang ada (*Tsubaka City Plaza*) karya asitek Arat Isozaki malahan bukan dianggap sebagai *public open space* melainkan karya seni. Selain itu, plaza dua lantai ini tidak cukup mewadahi kapasitas pengguna mengingat *City Square* sangat jarang di Jepang sehingga orang tumpah ruah di plaza ini¹³.



Gambar 2.9. a&b. Plaza 2 lantai milik Kota Tsubaka (40 mil dari Tokyo) yang dirancang oleh arsitek Arata Isozaki lebih dianggap sebagai karya seni dan kelebihan beban pengguna (*The City Square*; Webb, Michael; p. 189)

Sementara di Rusia, tepatnya di kota *Moscow*, *Red Square* (dikenal sebagai *Krasnaya Ploshchad* = indah) tetap menjadi andalan untuk dikunjungi dengan berbagai sejarah masa lalu yang pernah terjadi di atasnya serta Gereja St. Basil (1560) sebagai daya tarik. *Red Square* yang sekarang adalah hasil rencana ulang Tsar Alexander I pada abad 19 dengan ukuran sekitar 1280 x 430 feet (380 m x 130 m)¹⁴.

¹³ Webb p.187-188

¹⁴ Webb p.168

II.1.2.3. Perkembangan *City Square* di Amerika

Sementara *City Square* di Amerika jelas merupakan hasil tradisi bawaan dari negara-negara Eropa sebagai penemu Benua Amerika. Sebagian besar *City Square* di Amerika dibangun dengan gaya Eropa, namun diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Namun muncul kecenderungan untuk membuat *City Square* baru daripada memperbaiki dan memaksimalkan yang lama¹⁵.

Pada perkampungan suku Indian di hutan Amazon, Amerika Selatan juga terdapat ruang ruang publik yang serupa dengan *City Square*. Ruang publik ini berupa *open space* yang berfungsi sebagai teater terbuka dan berguna bagi masyarakatnya untuk dapat melepaskan diri dari pekerjaan rutin sehari-hari dan berinteraksi sosial¹⁶.

Masuknya tradisi *City Square* di Amerika Selatan dibawa oleh Spanyol, dan selama 300 tahun masa pemerintahannya *Plaza* tetap menjadi pusat aktivitas politik, keagamaan dan kehidupan komersial. Hampir di seluruh negara di Amerika Selatan, *city square* menjadi sesuatu yang sangat penting bagi warganya. Peru dengan Plaza de Armas of Cuzco, yang dibangun dia atas Ibukota Indian Inca. The Plaza de Armas of Antigua di Guatemala dibangun kembali setelah hancur karena gempa pada tahun 1773. Mexico City, ibukota Mexico, memiliki beberapa plaza yang sesuai dengan selera dan tujuan

¹⁵ Webb p.212

¹⁶ Webb, p.28

penggunaannya. Kebutuhan ini bahkan sudah melanda pedesaan¹⁷. Di Mexico City terdapat Zocalo, *plaza* terbesar di seluruh benua Amerika.

II.2. Unsur-Unsur dan Permasalahan pada *City Square*

Menurut Moughtin dalam buku *Street and Square*¹⁸, dan David Chapman dalam buku *Creating Neighbourhoods and Places*¹⁹, karakteristik *City Square* dikategorikan berdasarkan

1. Form/Shape (**bentuk**)
2. Function (**fungsi**)

Meskipun tidak secara eksplisit, dalam buku *The City Square, A Historical Evolution* karya Michael Webb, terdapat beberapa unsur penting

1. **Bentuk**
2. Ukuran
3. **Fungsi**
4. Aktivitas
5. Akses

II.2.1. Bentuk

Tidak selamanya *Square* berbentuk kotak atau persegi seperti arti harafiahnya.

Berikut ini klasifikasi beberapa bentuk *Square* yang ada di dunia menurut beberapa tokoh Arsitektur.²⁰ Keragaman bentuk pada masa lalu biasanya terjadi

¹⁷ Webb, p.101

¹⁸ Moughtin, p.87

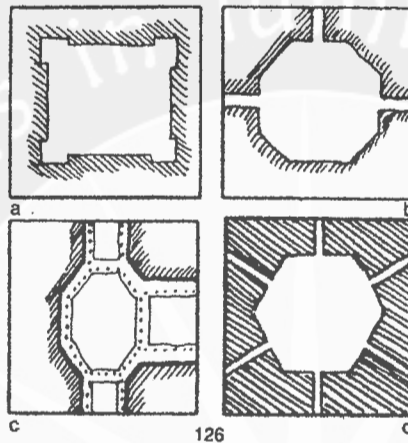
¹⁹ Chapman, p.137

²⁰ "The City Assembled : The Elements of Urban Form Throuhg History", Spiro Kostof, p.146-152

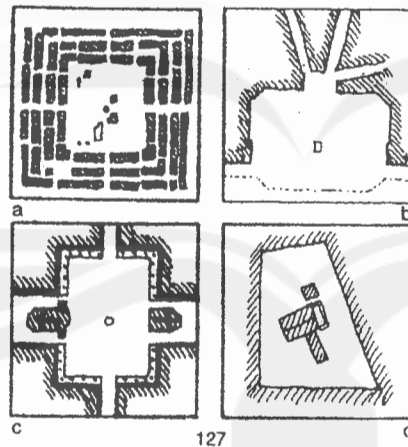
secara alami dari tatanan bangunan yang mengelilinginya. Namun pada *Square* masa kini terbentuk melalui banyak pertimbangan, antara lain luas lahan, lokasi, kontekstual, jika merupakan renovasi maka sejarah juga menjadi pertimbangan, dan lain-lain yang berkaitan dengan bentuk.

a. Bentuk Square dengan variasinya sebagai Public Space menurut Rob Krier

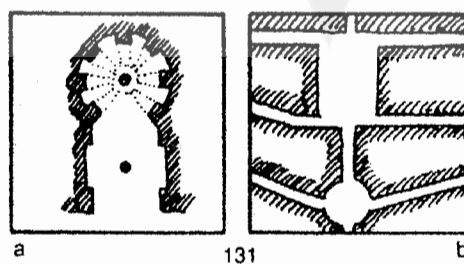
❖ Bentuk Persegi



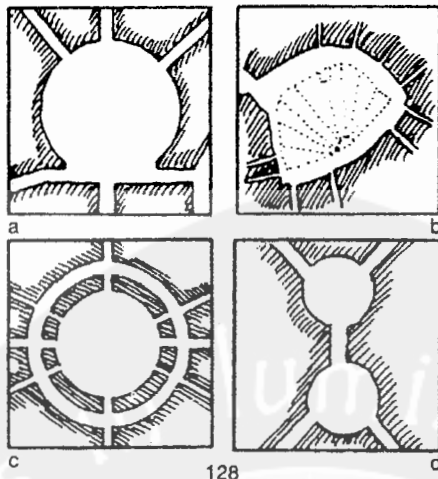
❖ Bentuk Orthogonal



❖ Bentuk dari tatanan Geometri

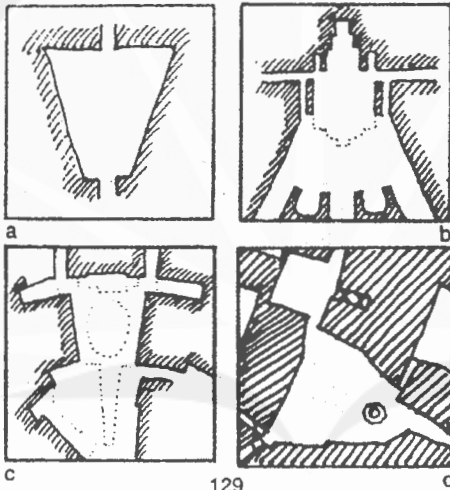


❖ Bentuk Lingkaran



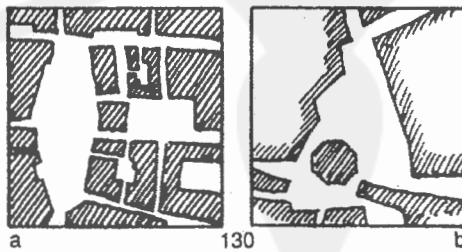
128

❖ Bentuk Segitiga



129

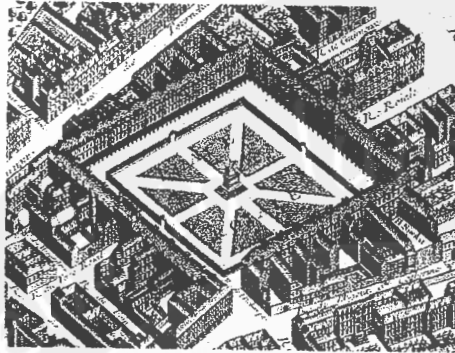
❖ Bentuk yang menyudut, dibagi atau ditambahkan dan berlapis



130

- b. Bentuk Square sebagai Public Space menurut Spiro Kostof dalam buku
"The City Assembled : The Elements of Urban Form Through History"

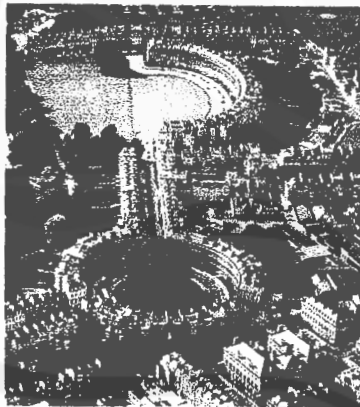
❖ Persegi Panjang/Bujur Sangkar



Gambar 2.10
The Place des Vosges, distrik
Marais, Paris, Prancis

(The City Square; Webb,
Michael; p. 84)

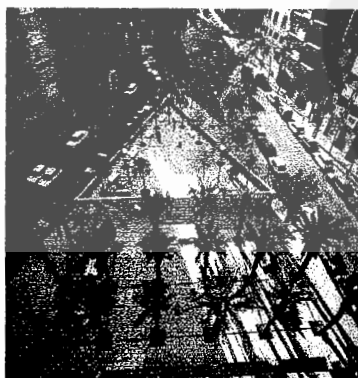
❖ Bulat (Circus dari kata Circle)



Gambar 2.11.
The Circus and Royal Crescent, Bath, Inggris.
Penggabungan antara bentuk Lingkaran dan
Bulan Sabit (abad 18).

(The City Square; Webb, Michael; p. 97)

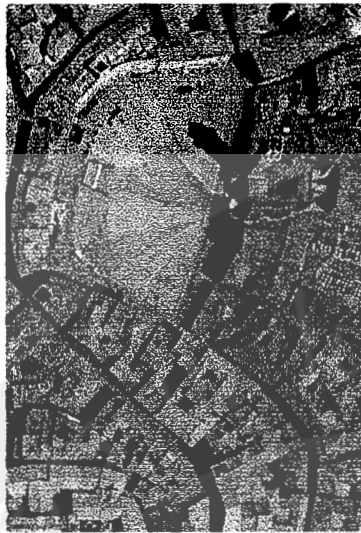
❖ Segitiga



Gambar 2.12.
Placa de Navas of Barcelona, Spanyol

(The City Square; Webb, Michael; p.
186)

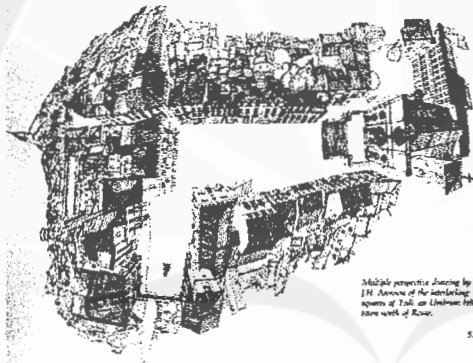
❖ Setengah Lingkaran (bulan Sabit)



Gambar 2.13.
Siena's Campo, Italy. Dibangun
7 abad lalu.
Bayangan tower yang jatuh
pada piazza seperti jarum jam
matahari

(The City Shape; Spiro Kostof;
Cover)

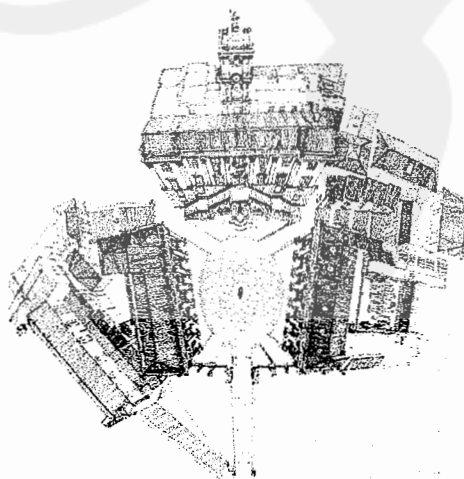
❖ L shape (bentuk huruf L)



Gambar 2.14.
Squares of Todi, Itali

(The City Square; Webb, Michael;
p. 53)

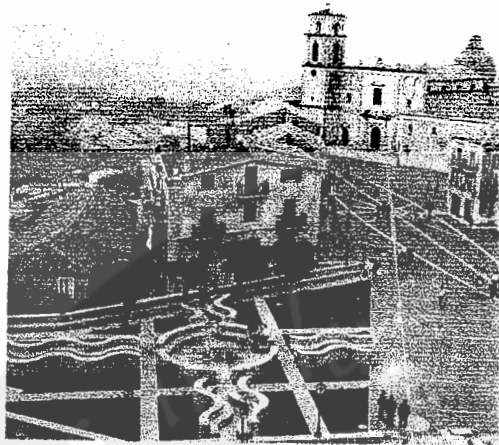
❖ Trapezoid



Gambar 2.15
The Piazza del
Campidoglio, Italy.
Berbentuk Trapezoid
dengan tatanan lantai
marmer motif Oval.

(The City Square; Webb,
Michael; p. 132)

❖ Ireguler/Bebas



Gambar 2.16.
The Campo of Santa Severina,
Italy.

Pemasangan lantai bermotif untuk
memadukan ruang yang berbentuk
Ireguler dan memberikan rasa
jiwa tempat.
(The City Square; Webb,
Michael; p. 195)

II.2.2. Ukuran

Sebuah kota kecil memiliki sebuah alun-alun dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran kota, sedangkan kota-kota besar dapat memiliki beragam alun-alun, baik dari segi fungsi, ukuran dan jenisnya²¹. Selain itu ukuran juga dipengaruhi oleh Topografi. Akan sulit memiliki *Square* yang lapang dan luas bagi kota tebing seperti di Santorini dan Myconos, Yunani,



Gambar 2.17. Kota Fira, Santorini, Yunani (dok. AMI, Laras No. 158 Februari 2002)

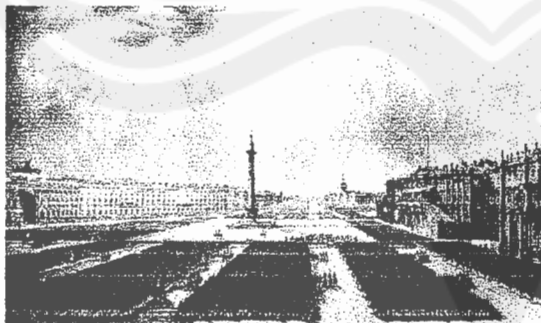
atau *Piazza della Signoria* di kota Gubbio yang merupakan *Square* gantung yang ditopang kolom karena mengikuti struktur kota yang terletak diperbukitan.

²¹ webb p. 9



Gambar 2.18.
Piazza della Signoria di kota Gubbio yang merupakan Square gantung. Diapit Palazzo dei Consoli dan Palazzo Pretoria dan jika naik terus diatasnya terdapat Gerja dan Istana. (The City Square; Webb, Michael; p. 49)

Jika ukuran terlalu besar maka akan terjadi seperti yang dialami oleh Square St. Petersburg, Moscow yang menyediakan 1,2 mil lahan untuk parade ataupun Tiananmen di Cina yang memerlukan 1 juta orang untuk memenuhinya dan sangat lengang ketika tidak ada aktivitas didalamnya. Nampaknya Gigantisme menjadi semacam penyakit menular²². Bahkan Mexico yang terkenal dengan berbagai Square yang sesuai kebutuhan, sempat kehilangan “rasa” dan terjerumus dalam Gigantisme²³. Yang sangat jelas dan harus diperhatikan dalam penataan atau pembuatan *City Square* adalah Ukuran dan Keteraturan (bentuk)²⁴.



Gambar 2.19 a & b. St. Petersburg, Moscow dan Tiananmen Square Cina luar biasa luas. (The City Square; Webb, Michael; p. 157 & 179)

²² Webb p.180

²³ Webb p.181

²⁴ Webb, p.104

Sementara itu jika terlalu kecil, tidak mencukupi aktivitas publik yang memerlukan lahan yang luas, sehingga hanya mewadahi satu atau 2 fungsi aktivitas saja seperti Piazzeta of Capri, Italy. Lahan Square yang ada hanya cukup untuk mewadahi 4 buah Café dan membuat area pejalan kaki menjadi sempit, namun suasana akrab terbentuk dengan pola kedekatan ini.



Gambar 2.20.
The Piazzeta of Capri :
dengan 4 buah Café
didalamnya sudah
membuatnya penuh dan tidak
dapat dilalui dengan nyaman.
Namun suasana akrab sangat
terasa.
(The City Square; Webb,
Michael; p. 23)

*"There is no doubt that the small cosy medieval square found in cities like New York or towns like Stamford are a safe haven where people can stop, relax and escape from the mas bustle of modern urban life. They contrast vividly with the modern gigantic plaza, with their yawning emptiness and oppressive ennui, ..."*²⁵

II.2.3. Fungsi

City Square dalam wujud ruang terbuka, dibangun dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan komunitas masyarakat²⁶ kota maupun pedesaan. Mulai dari kebutuhan untuk berkumpul, bersosialisasi, perdagangan, politik dan lain-lain aktivitas yang semuanya bersifat publik dan hanya bisa diwadahi dalam wujud

²⁵ Moughtin, p. 101

²⁶ p.16

ruang terbuka dengan dimensi yang cukup luas. Berikut ini adalah fungsi *City Square* secara fisik bagi sebuah kota.

II.2.3.1. *Open space*²⁷,

Dalam desain perkotaan, diperlukan ruang terbuka, namun lahan (bukan ruang) terbuka dan kosong tanpa ada fungsi pengisi, bukan termasuk dalam kategori *open space*²⁸. *City Square* berwujud lahan terbuka dengan aktivitas publik didalamnya, sehingga termasuk dalam kategori *open space*.

Secara tradisional *open space* terbentuk dari perdagangan dan pertahanan, sistem politik dan tradisi budaya, iklim dan topografi²⁹.

*“...or structure linkages of open space and coordinate cultural, commercial, and governmental complexes.”*³⁰



Gambar 2.21.
Desain bentuk kota yang asli di
India pada abd 18, sudah terdapat
Open Space.

(The City Shape; Spiro Kostof, p.)

²⁷ Urban Design Process, Shirvani, p.28

²⁸ Shirvani, p.27

²⁹ Webb, p.20

³⁰ Shirvani, p.28

II.2.3.2. *Public Space*,

Dilihat dari awal keberadaannya, maka *City Square* termasuk kriteria sebagai *public space*, karena dari Agora di Yunani (abad ke-5 SM) sampai The Tokyo Town Hall Complex Citizen's Plaza (1991) di Jepang, semuanya dibangun untuk mewadahi aktivitas dan kebutuhan publik. Berbagai aktivitas yang terjadi didalam *City Square* juga menunjuk pada aktivitas yang bersifat publik, seperti politik, komersial maupun kebudayaan. Beberapa statement yang terdapat dalam buku *The City Squares* menampilkan *City Square* sebagai *public space*,

- *"The Grand' Place was formally a monastic cloister, secularized in the 12th century to create a public plaza for tournaments"*³¹
- *"For centuries the space was used to grow vegetables, then a public market was constructed here; finally the market building was relocated, to create a recreational space for community."*³²
- *"Public urban space is space that is not controlled by private individuals or organizations, and hence is open to general public. This space is characterized by the possibility of allowing different groups of people, regardless of heir class, ethnicity, gender and age, to intermingel."*³³
- *"Carr et al. (1992:ix) regards public space as "the common ground where people carry out the functional and ritual activities that bind the community, whether in the normal routines of daily life or in periodic festivitiēs.... Public space is space we share with strangers, people who aren't our relatives, friends, or work associates. It is space for politics,*

³¹ Webb, p.42

³² Webb, p.56

³³ Design of Urban Space, Madanipour, Ali, p.145

religion, commerce, sport; space for peacefull coexistence and impersonal encounter.....thus is extend from the street, parks and squares of a town....”³⁴

Gbr.2.22.
Sebuah Square dimana terdapat semua kalangan, jenis kelamin, usia, suku bangsa yang tidak saling mengenal namun dapat saling berbagi.



II.2.3.3. *Nuclear atau pusat*³⁵,

Umumnya lokasi *City Square* berada di pusat kota, dimana biasanya terletak istana atau pusat pemerintahan maupun pusat keagamaan seperti Gereja atau Masjid. Beberapa *City Square* di berbagai belahan dunia ada yang termasuk dalam kategori ini, seperti yang ditampilkan melalui kalimat-kalimat dibawah ini,

- “... , the square in all its varied forms seems an indispensable part of everyday life, the nucleus of ancient cities.”³⁶
- “The French and English built about 300 bastides between 1220 and 1374.....According to study by Higounet, about third of the bastides have regular central market squares, which became center of communal life.”³⁷

³⁴ Ali, ibid p.146

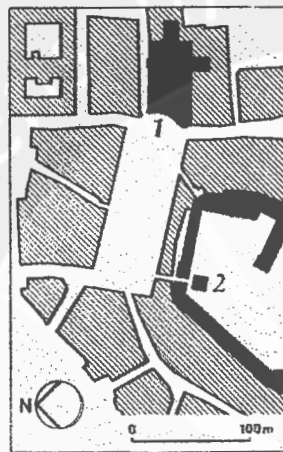
³⁵ Street and Square, Moughtin p.87/p.99

³⁶ Webb, p.24

³⁷ Webb, p.57

- “To some extent this still occurs in some European cities; even a city such as Nottingham has its centre, Market Square, or “Slab Squire” as it is affectionately known by locals.”³⁸

Charles Square di Praha, Cekoslovakia dibangun oleh Kaisar pada abad 14 SM sebagai “centerpiece” dari *New Town*³⁹.



Gambar 2.23.
The Piazza of Ducalle, Vivegano, Italy.
Merupakan halaman depan dari Pengadilan dan Gereja
(The City Square; Webb, Michael; p. 70)

II.2.3.4. Penghubung (atau *Linier park*, versi Lynch)⁴⁰

City Square dilalui oleh pengguna karena menghubungkan dua bangunan atau beberapa tujuan.



Gambar 2.24.
Piazza San Carlo, Turin, Italy.
Menghubungkan Stasiun Kereta dan Piazza Castello.
(The City Square; Webb, Michael; p. 23)

³⁸ Moughtin, ibid p.90

³⁹ Webb, p.19

⁴⁰ Good City Form, Kevin Lynch, p.443

II.2.3.5. *Simbol*⁴¹

Beberapa *City Square* di berbagai belahan dunia telah menjadi simbol dengan berbagai alasannya, seperti :

Simbol Kepercayaan : *St. Peter's Rome*

Simbol Protes : *Tiananmen, Beijing, Cina*

Simbol keindahan kota : *Rockefeller Centre, New York, USA*

Simbol tourism : *St. Mark's, Venice*

Dan masih banyak yang lain yang menjadi Icon atau simbol tersendiri bagi penghuni kota dimana *square* itu berada.

II.2.3.6. *Node*⁴²

City Square sebagai penanda (node) sebuah kota atau daerah yang dapat dimasuki atau dilewati dan memberi kesan khusus kepada pengguna ketika berada didalamnya.

Dari berbagai Literatur yang ada menekankan bahwa semua *City Square* adalah berwujud lahan terbuka yang bisa dimasuki atau dilewati; sehingga ketika berada didalamnya kita bisa merasakan sesuatu yang berbeda, memiliki pengalaman yang akan kita ingat.

- “*St. Peter's Square is, however, something more than important node in Rome's urban fabric; ...*”⁴³

⁴¹ Webb, p.13

⁴² Image of the city, Lynch, p.47

⁴³ Moughtin, ibid p.90



Gambar 2.25.
Piazza di San Pietro, Roma, Italy.
Square yang menjadi kesan tersendiri bagi
kota Roma dan pendatang, terutama ketika
sudah berada didalamnya.

(The City Square; Webb, Michael; p. 135)

II.2.4. Aktivitas

Yang membedakan *City Square* dari berbagai *open space* lain yang ada adalah aktivitas yang berlangsung didalamnya⁴⁴.

- “It is “the stage upon which the drama of communal life unfolds” (carr, et al., 1992:3)

Bagian Aktivitas ini akan dibahas lebih dalam pada Sub-Bab berikutnya (I.4.1. Aktivitas pada *City Square*).

II.2.5. Akses

Dalam perancangan segala sesuatu yang dapat dimasuki atau dilalui, baik bangunan atau lapangan, akses merupakan aspek penting dan tidak dapat diabaikan. Menurut Lynch, “Access : the ability to reach other persons, activities, ... , places, ...”⁴⁵

⁴⁴ p.185

⁴⁵ Good City Form, Kevin Lynch, p.118

Kebanyakan *Square* di Italy tetap dalam kondisi dan keadaan awal dikarenakan lokasi yang terpencil dan site yang tidak aksesibel⁴⁶. Sedangkan tatanan jalan di Timur Tengah berbentuk gang yang berliku (*maze*) –untuk menghindari panas sepanjang hari dan angin kering- dan hanya melebar pada bagian depan Masjid untuk mengakomodasi para Jamaah yang akan masuk ke Masjid⁴⁷. Tradisi ini mempengaruhi tatanan dan dimensi akses menuju *City Square*. Disamping itu pada masa awal terbentuknya *City Square* kuno, variasi moda transportasi yang ada tidak lebih dari pejalan kaki, sepeda dan kereta kuda, sehingga dimensi jalan memang tidak terlalu aksesibel untuk kendaraan bermotor roda empat, seperti mobil dan bus pada masa kini.

Walaupun tidak ditetapkan ataupun standar baku namun pada dasarnya terdapat 2 tipe akses menuju alun-alun yang berkaitan erat dengan tingkat derajat keterlingkupan, disamping jaman pembangunan (berkaitan dengan variasi moda transportasi-dimensi akses), lokasi site dan peraturan yang diberlakukan pada *Square* tersebut.

1. Gang/Lorong/*Arcade/Portico*

akan lebih mudah ditemui pada *Square* dengan derajat keterlingkupan (*enclosure*) yang tinggi. Siena's Campo memiliki *Enclosure* yang tinggi namun dapat diakses dari 11 gang!⁴⁸

Gang terdapat pada banyak *City Square* di dunia karena pedestrian diutamakan sebagai pengguna *City Square* (*The pedestrian is King*).⁴⁹

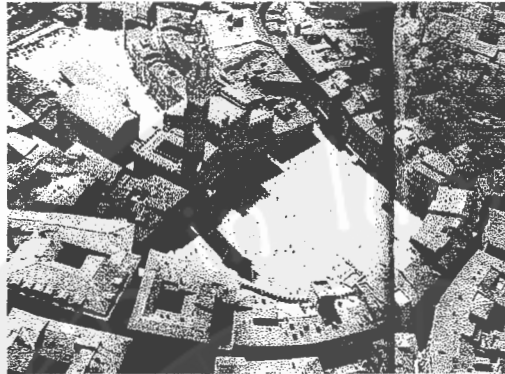
⁴⁶ p.46

⁴⁷ p.24

⁴⁸ Webb, p. 33

⁴⁹ Webb, p. 16

Bahkan Siena adalah kota pertama di Italy yang membuat peraturan yang melarang kendaraan bermotor masuk dalam *City Square*.⁵⁰ “whose inhabitants bike or stroll slowly through it, ... Cars are excluded and the...”⁵¹



Gambar 2.26.

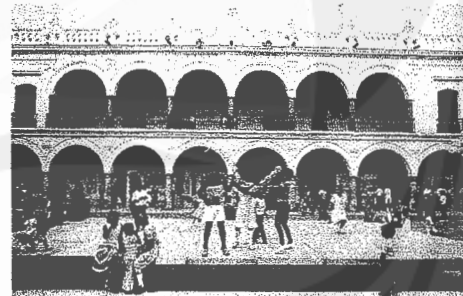
Siena's Campo, sangat terasa memiliki keterlingkupan yang tinggi, namun City Square ini dapat diakses melalui 11 jalan sempit/Gang!

(The City Square; Webb, Michael; p. 32)

Lorong dan bukaan sudut yang sempit menuju *Square* akan mendramatisir suasana dan perasaan ketika menuju ruang terbuka yang luas⁵².

Gambar 2.27. a.

Arcade; lorong dengan fungsi komersial sebagai pengisinya (The City Square; Webb, Michael; p. 85)

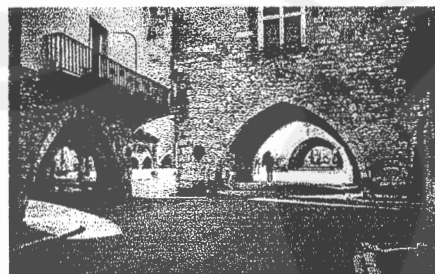


Gambar 2.27. b.

Portico; bagian dari bangunan seperti contoh diatas, sejenis Arcade namun lebih terasa sebagai teras dari bangunan utamanya (The City Square; Webb, Michael; p.103)

Gambar 2.27. c.

Lorong (massive empty arcade) (The City Square; Webb, Michael; p. 59)



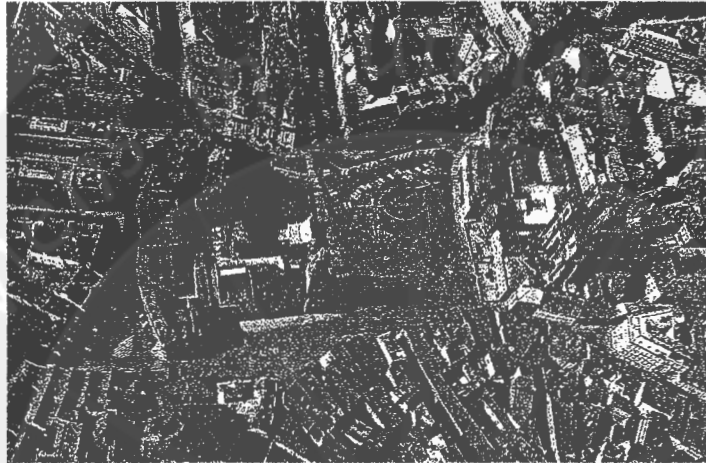
⁵⁰ Webb, p. 36

⁵¹ Webb, p. 72

⁵² Webb, p.197

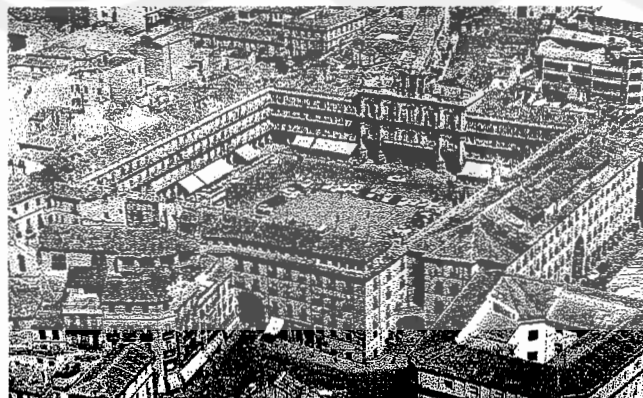
2. Jalan

Dapat ditemui pada *Square* dengan keterlingkupan (enclosure) rendah yang sengaja dapat diakses dengan tujuan tertentu (misalnya : area parkir bagi aktivitas bangunan pelingkup), namun tetap merupakan ruang publik dengan aktivitas tertentu yang diadakan berkala.



Gambar 2.28.
The Square, Praha,
Cekoslovakia.
Dikelilingi bangunan
yang tidak rapat
melingkupi Square
dengan jalan yang lebar
sehingga aksesibel untuk
mobil dan bagian tengah
menjadi area parkir.
(The City Square; Webb,
Michael; p. 17)

Sedangkan contoh dibawah ini memiliki bangunan pelingkup yang menyambung utuh dengan hanya ada 2 akses masuk, sehingga menimbulkan kesan terlingkup yang tinggi.



Gambar 2.29
The Plaza Mayor of
Salamanca, Spanyol.
Dikelilingi bangunan
yang menyambung utuh
namun tetap aksesibel
untuk mobil dan bagian
tengah menjadi area
parkir.
(The City Square; Webb,
Michael; p. 80)

II.3. Tataan *City Square*

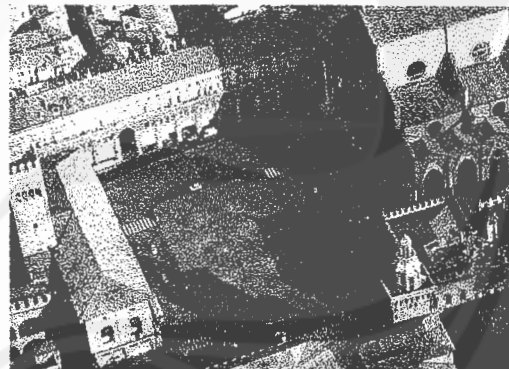
Selain dibagi secara fisik menurut bentuk maupun ukuran, masih ada pembagian *City Square* dalam tataan fisik yang berkaitan dengan bangunan dan jalan disekelilingnya.

II.3.1. *Island (pulau)*⁵³

City Square dikelilingi oleh jalan raya yang dilalui oleh berbagai moda angkutan, kemudian dilingkupi oleh bangunan-bangunan, membuat posisi *City Square* seperti sebuah pulau. Tataan ini dianggap kurang baik karena memutuskan hubungan antara *City Square* dengan fungsi-fungsi bangunan disekelilingnya. Kondisi ini menguntungkan pengendara kendaraan bermotor, karena berarti kawasan *City Square*, lebih aksesible, tidak perlu jalan kaki untuk mencapainya.

Gambar 2.30.
Main Square, Bologna,
Italy. Dikelilingi jalan
raya dan bangunan.

(The City Square;
Webb, Michael; p. 50)



II.3.2. *Enclosed square*⁵⁴,

derajat keterlingkupan (enclosure) suatu *City Square* dalam pembahasan ini, adalah murni tanggapan perasaan pengguna terhadap *City Square* berupa ekspresi “sense of place”. Kunci utama dari *Enclosure* pada *City Square* adalah :

1. Bukaan pada sudut-sudut *City Square*, berikut ini adalah teori tertulis,

⁵³ Moughtin, ibid p.87

⁵⁴ Moughtin, ibid p.99

- “..., the more open the corners of the square the less the sense of enclosure, the more built up or complete they are, the greater the feeling of being enclosed”.
- “The building around an enclosed space should form a continuous surface and present to the viewer an architectural unity.”⁵⁵

a. Sudut Terbuka



Gambar 2.31.
The Piazza Sordello
Terdapat sudut yang terbuka mengurangi kesan terlingkup pada square.

(The City Square; Webb, Michael; p. 51)

b. Sudut Tertutup

“...by a complete building up of the corner as for example in the main square at Salamanca.”



Gambar 2.32.
The Plaza Mayor of Salamanca,
Spanyol.
Dikelilingi bangunan yang menyambung utuh sehingga memberikan kesan enclosure yang tinggi.

(The City Square; Webb, Michael; p. 80)

2. Dimensi akses dari dan menuju City Square

Jika dimensi akses menuju City Square besar, maka akan berkesan terbuka, jika sempit, maka akan terasa Enclosure-nya. Kebanyakan dari City Square di

⁵⁵ Moughtin, ibid p.101

dunia mempertemukan 2 jalan di sudutnya, sehingga terjadi disintegrasi dari pelingkupnya.

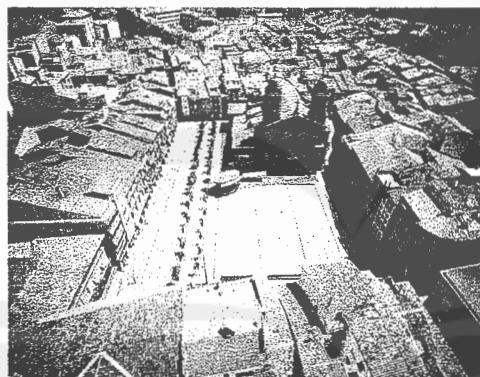
- “... if possible, only one street opened at each point (tidak harus sudut), while a second one would branch off further back on this street out of sight from plaza.”

Jika mengharapkan City Square tetap dapat diakses bukan hanya oleh pejalan kaki maka penggunaan Gerbang, yang tetap menjaga kesinambungan bangunan pelingkup, dapat dijadikan alternatif.

Jenis dan dimensi akses sudah dibahas pada sub-bab sebelumnya (II.2.5 Akses)

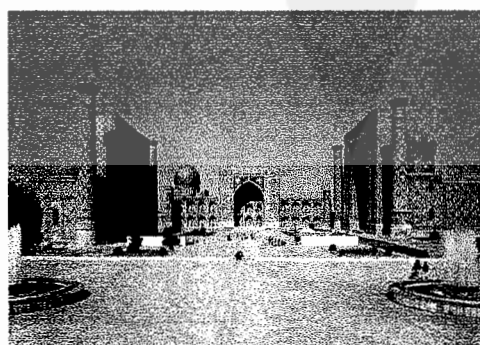
3. Tinggi-rendah bangunan-bangunan disekeliling City Square

a. Bangunan Pelingkup tinggi dan rapat



Gambar 2.33.
The zwinger palace and Theater Square, Dresden, Jerman. Sudut-sudutnya tidak terbuka sehingga kesan Enclosed sangat terasa. (The City Square; Webb, Michael; p. 197)

b. Bangunan pelingkup rendah dan jarang (bercelah/ada bagian kosong)

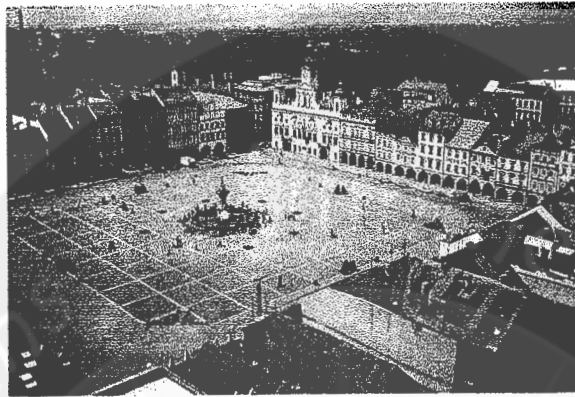


Gambar 2.34.
The Civic Square, SAMARSKAND city, built by Tamerlane kesan Enclosed tidak terasa.

(The City Square; Webb, Michael; p. 197)

4. Perbandingan luas *Square* dan tinggi-rendah pelingkup

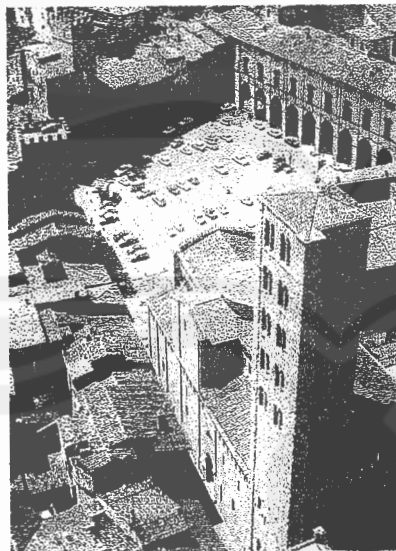
- a. Jika *Square* luas, meskipun bangunan pelingkupnya tinggi maka akan tetap terasa terbuka/tidak terlingkup



Gambar 2.35.
The Marketplace of
Ceske Budejovice,
Czechoslovakia.
Karena Square luas
meskipun bangunan
pelingkup sudah 4 lantai
tetap berkesan terbuka

(The City Square; Webb,
Michael; p. 10)

- b. Jika *Square* sempit dan pelingkupnya tinggi maka kesan terlingkup akan muncul dengan sendirinya.

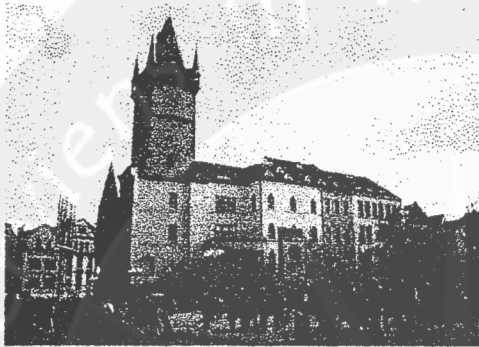


Gambar 2.36.
The Piazza Grande of
Arezzo, Tuscan, Italy.
Square yang tidak terlalu
sempit namun dengan
pelingkup hanya 3 lantai
sudah terasa terlingkup.

(The City Square; Webb,
Michael; p. 55)

II.3.3. *Dominated square*⁵⁶,

dimana City Square dan bangunan disekelilingnya terdominasi dan berhubungan dengan suatu bangunan utama. Dominasi dalam pembahasan ini mengarah pada ukuran -besar biasanya mendominasi- dan fungsi dominan dari suatu bangunan. Misalnya terdominasi Gereja yang ukurannya besar dan tinggi.



Gambar 2.37. Dominasi bangunan.
Bangunan pada gambar ini tampak mendominasi square dan lingkungannya karena ketinggiannya dan ukurannya yang lebih besar.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa bangunan pelingkup berpengaruh besar pada kondisi *City Square*. Misalnya plaza “Burgplatz” di Brunswick, Jerman, menjadi terkenal karena kekuatan bangunan disekelilingnya yang bergaya ekletik disamping itu keseimbangan dari tinggi-rendah, massif besar-ringan kecil, terbuka-tertutup dari bangunan-bangunan tersebut memperkuat kehadiran Bugplatz sebagai plaza di hati masyarakat Brunswick.

II.3.4. *Sebagai portal atau gerbang*⁵⁷,

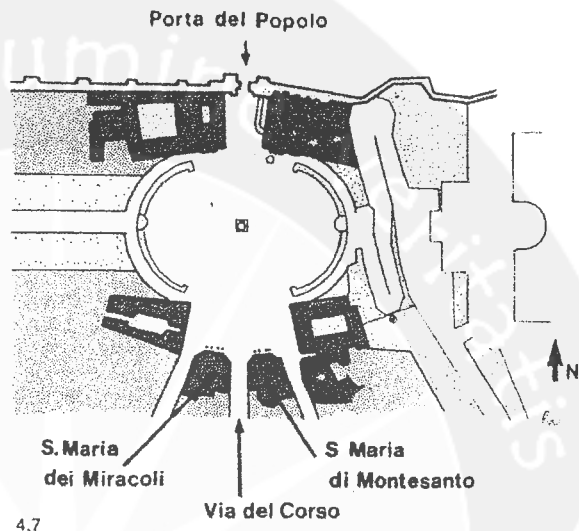
City Square sebagai gerbang tidak jauh berbeda dengan fungsi sebagai *Center* atau Pusat, karena biasanya ketika suatu Square menjadi pusat, dikarenakan

⁵⁶Moughtin, ibid p.105

⁵⁷Moughtin, ibid p.94

Square tersebut adalah bagian depan dari suatu bangunan atau fungsi dominan kota itu. Misalnya *Square* sebagai halaman depan atau gerbang Gereja karena berada didepan Gereja⁵⁸. Square sebagai gerbang Gereja menjadi tempat kedatangan bagi semua pengguna Gereja.

Gambar 2.38. The Piazza del Popolo, Rome, Italy. Merupakan halaman depan dari Gereja Kembar S. Maria dei Miracoli dan S. Maria di Montesanto
(Street and Square; Moughtin, Cliff, p. 96)



Jackson Square di New Orleans, Amerika juga merupakan portal bagi kota tersebut.

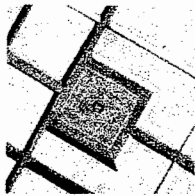
- *"It is the city's official front door, President de Gaulle and the pope...."*⁵⁹

Sedangkan menurut Paul Zucker pembagian atau klasifikasi tatanan Square sebagai Public Space dalam bukunya *"Town and Square : From Agora to the Village Green"*⁶⁰ (1959) adalah sebagai berikut :

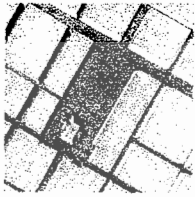
⁵⁸ Webb, p.42

⁵⁹ Webb, p.114

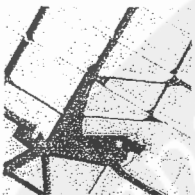
⁶⁰ "The City Assembled : The Elements of Urban Form Throuhg History", Spiro Kostof, p.146-147



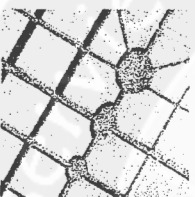
The Closed Square,
Square berkesan Statis dan berdiri sendiri dengan segala kelengkapannya.



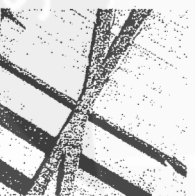
The Dominated Square,
Square berkesan dinamis dan terarah langsung pada suatu obyek sebagai pusat, dapat berupa Gereja, Gerbang atau Air Mancur.



The Nuclear Square,
Square terbentuk disekitar disekitar Patung, (Statue) atau element Verikal (Monument).



Grouped Square,
Gabungan dari beberapa unit spatial



The Amorphous Square,
Lebih mengarah pada Square dengan berntuk yang kurang jelas tatanannya dan tidak menunjukkan nilai pengalaman spatial yang positif

II.4. City Square sebagai kawasan

Beberapa *City Square* muncul dengan wujud yang sangat sederhana namun terus berkembang menjadi *City Square* yang berkelas dan terkenal; sementara beberapa *City Square* muncul dengan segala keindahan dan kemegahannya hanya untuk menjadi tidak berarti pada masa-masa sulit.⁶¹

Pada pertengahan abad 18 – pertengahan abad 19, masyarakat Inggris melakukan pengembangan ke arah barat. Disana mereka membangun hunian dalam bentuk apartemen

⁶¹ Webb, p.9

yang panjang dan menjadikannya daerah yang paling ingin dihuni. Bagaimana tidak? Setiap bangunan apartemen memiliki *Square* sendiri. Mereka menawarkan pemandangan yang mengarah ke *Square* seakan-akan *square* tersebut adalah milik pribadi. Dengan segala keindahannya *square-square* tersebut menawarkan pada para penghuninya sebuah ilusi hidup dalam istana dengan memandang taman pribadi; romantika hidup pedesaan menyatu dengan kenyamanan gaya perkotaan. Semua proyek perumahan tersebut menjadikan hampir sekitar 100 *square* sebagai *square* yang berkelas,⁶² namun hanya menjadi milik kalangan terbatas.

Dari berbagai perjalanan dan perkembangannya, dapat kita pahami bahwa *City Square* bergity flexible dari segi fungsi, baik fungsi yang diwadahi maupun yang fungsi dari bangunan yang melingkupi. Ketika kebutuhan akan segala sesuatu dapat dipenuhi di *City Square*, mulai dari komersial, politik sampai rekreasi, maka pada perkembangannya *City Square* akan didekati dan akhirnya dikelilingi oleh hunian. Keragaman ini memasukan *City Square* dalam kategori kawasan. *City Square* tidak lagi dipertimbangkan hanya sebagai bagian dari suatu kawasan atau kota, namun *City Square* kawasan tersendiri dengan berbagai fungsi yang diwadahi maupun yang ada disekelilingnya. Kawasan multi-fungsi *City Square*.

II.4.1. Aktivitas pada *City Square*

Sejak awal keberadaannya, *City Square* benar-benar dibangun dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas publik sebagai *public open space*. Beragam aktivitas diwadahi, namun aktivitas komersial dianggap sebagai menjadi pemicu utama terbentuknya *City*

⁶² Webb, p.92

Square. Tidak hanya itu *City Square* yang awalnya terbentuk dari halaman Gereja, halaman kantor pemerintahan karena tuntutan akan ruang publik⁶³. Akses yang bebas bagi publik dan aktivitas yang berlangsung pada *City Square* membedakannya dari lapangan kampus, halaman istana ataupun teras biara.⁶⁴ Sehingga dapat kita pahami bahwa aktivitas yang berlangsung didalam *City Square* adalah unsur utama yang membedakannya dari *open space* lain. Disamping itu aktivitas yang berlangsung didalam *City Square* seharusnya merupakan jawaban akan kebutuhan dari masyarakat sekitar sekaligus *City Square* sebagai wadah bagi aktivitas publik lingkungannya.

Sebuah rangkaian pertanyaan akan muncul ketika memasuki sebuah *City Square* seperti diungkapkan dibawah ini

"Stand in a public space, walk about, sit at its edges. Does the space itself have a presence, a definition, a quality that adds significantly to the architecture that embraces?"



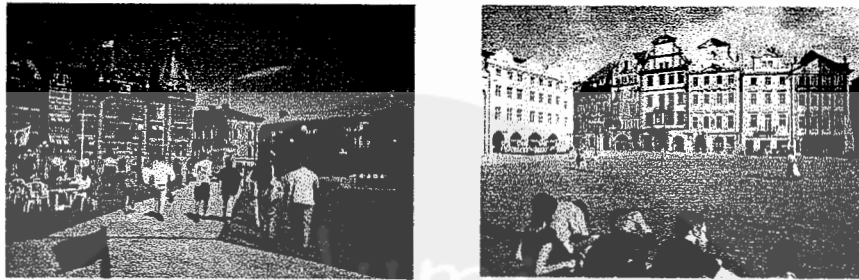
Gambar 2.39. City Squares
(The City Square;
Webb, Michael; p.
63)

"And if you decide that, yes, it is a Square, does it work well? Does it take your breath away as you enter, and lift your spirits as you stroll around? Is it a place which you want to meet your friends and observe strangers? Is it the first choice for community celebrations? Does it offer a sense of place, a feeling of historical continuity, a vision of

⁶³ Webb, p.42

⁶⁴ Webb, p. 9

*what urban life should be? Is it maintained with respect or vandalized; does it serve as an oasis or for parking? Ask another question: "If not, why not?"*⁶⁵



Gambar 2.40. City Squares (The City Square; Webb, Michael; p. 19)

Segala hal yang terdapat dalam rangkaian pertanyaan di atas memang harus terjawab semuanya dalam sebuah *City Square* yang baik. Aktivitas yang berlangsung di *City Square* secara umum terbagi menjadi 3 kategori :

II.4.1.1. Aktivitas yang bersifat permanent (*harian*)

Aktivitas-aktivitas yang berlangsung setiap hari, menjadi suatu rutinitas dan biasanya berlangsung hampir 24 jam, silih berganti antar aktivitas yang satu dengan aktivitas yang lain dalam pembagian periodisasi waktu. Aktivitas-aktivitas tersebut akan berhenti jika ada aktivitas lain, seperti aktivitas mingguan, bulanan, tahunan atau yang bersifat *occasional*. Beberapa pernyataan dibawah ini menunjukkan kegiatan yang berlangsung setiap hari,

- *"Nowhere in the world does the plaza flourish more strongly than in Mexico. It can be seen as a distillation of the national character – its*

⁶⁵ Webb, p.9-12

*love of conviviality and spectacle, its ability to make the everyday seem special, its ...*⁶⁶

- *"The Mexican plaza is a stage for everyday events and moments of high drama."*⁶⁷
- *"Every morning at 6 a.m., troops march out from the National Palace of Mexico City to form an open square within the Zocalo, the largest plaza in the Americas."*⁶⁸

II.4.1.2. Aktivitas yang bersifat *Occasional* (berkala = mingguan, bulanan atau tahunan)

Aktivitas-aktivitas ini yang berlangsung rutin namun tidak setiap hari, seperti Pasar khusus setiap hari Jum'at atau Sekaten di Yogyakarta yang berlangsung setahun sekali. Berkaitan dengan aktivitas berkala rutin, beberapa contoh dibawah ini menunjukkan keberadaan aktivitas-aktivitas tersebut.

- *"The Friday cheese market in the Dutch town of Alkmaar is a stage event..."*⁶⁹



Gambar 2.41. Cheese market (The City Square; Webb,

⁶⁶ Webb, p.105

⁶⁷ Webb, p.109

⁶⁸ Webb, p. 99

⁶⁹ Webb, p. 12

- “On Sunday afternoon, the state band of Oaxaca performs in the Zocalo beneath a cempozuchitl tree, whose ...”⁷⁰
- “A monthly antiques fair fills every corner of Arezzo’s main square...”⁷¹
- “On the first Sunday in July, the Grand’ Place hosts the Ommegang, a procession in honor the Blessed Virgin Mary which dates back in 1348.”⁷²
- “May Day Parade through Red Square, reviewed by leaders atop Lenin’s tomb.”⁷³
- “The fiestas of Oaxaca reach a peak of activity in December... On the night of the 23 December, they are carved, mounted or combine to form sculpture...”⁷⁴

II.4.1.3. Aktivitas lain-lain

Yang dimaksud aktivitas lain-lain adalah aktivitas tidak rutin yang berlangsung pada *City Square*. Biasanya kegiatan ini diselenggarakan hanya karena ada *event* khusus atau *moment* tertentu. Seperti protes besar di lapangan Tiananmen dan lain-lain, seperti contoh dibawah ini,

- “the best Squares have distinctive characters and rhythms, which can change dramatically with the seasons and the time of day.”⁷⁵

⁷⁰ Webb, p. 109

⁷¹ Webb, p. 54

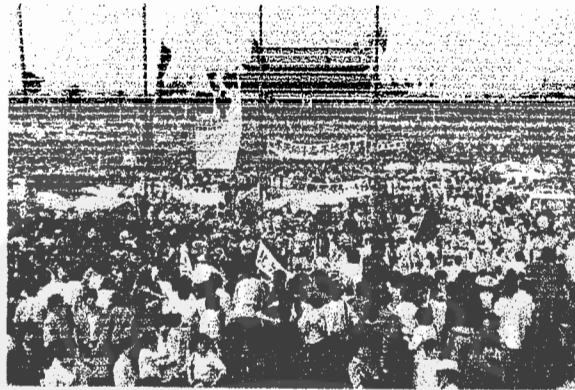
⁷² Webb, p. 83

⁷³ Webb, p. 171

⁷⁴ Webb, p. 110

⁷⁵ Webb, p. 12

- *"A million Chinese jammed Tiananmen Square in Beijing in May 1989, demanding democratic rights..."*⁷⁶



Gambar 2.42.
Tiananmen penuh
manusia (dapat
menampung +/- 1
juta orang)

- *"Public proclamation in the Piazza del Popolo that the pope had ceded temporal authority to the Roman Republic of 1848-49..."*⁷⁷

II.4.2. Fungsi-fungsi disekeliling *City Square*

Fungsi-fungsi disekeliling *City Square* sengaja diadakan sebagai pelengkap atau memang sudah ada sejak awal berdirinya *City Square* dan memberikan suasana yang mendukung *City Square* sebagai suatu kawasan. Fungsi-fungsi tersebut biasanya memiliki wadah dalam bentuk bangunan atau bagian dari bangunan berupa ruang dan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

II.4.2.1. Fungsi yang bersifat permanen

Adalah fungsi-fungsi yang diwadahi dalam bangunan atau bagian dari bangunan permanen yang ada disekeliling atau berada pada *City Square*, seperti fungsi :

⁷⁶ Webb, p. 179

⁷⁷ Webb, p. 154

a. Historis

Fungsi historis berupa peninggalan dari masa lalu yang mendukung keberadaan *City Square*, misalnya bangunan kuno yang direnovasi dan dimanfaatkan sebagai rumah tinggal, komersial atau fungsi yang lain yang berintegrasi dengan *City Square*. Seperti contoh pernyataan berikut ini,

- *"The Piazza Vecchia displays history of town: from the 12th-century belltower.....,to the 18th-century fountain with its..."*⁷⁸
- *"Everything is freighted with history or Legend. The granite columns...from Levant in 1172,... St. Mark's lion is Chinese"*⁷⁹

b. Rumah Tinggal

Keberadaan rumah tinggal disekitar *City Square* bisa terjadi karena *City Square* dibangun didekat hunian, sedangkan ada yang mendekati atau menempel dengan *City Square* karena fungsi *City Square* sebagai pusat kota atau pusat aktivitas komersial sehingga mudah dicapai atau membuka Ruko disekeliling *City Square*.

- *"At Forces, houses are ranged in a rough circle around a large central place."*⁸⁰
- *"It comprised thirty-six houses with uniform three-storey... The Place Royale..."*⁸¹
- *"To accommodate the crowds, a large square was laid out, surrounded by stone houses where merchants lived over their stores."*⁸²

⁷⁸ Webb, p. 46

⁷⁹ Webb, p. 75

⁸⁰ Webb, p. 57

⁸¹ Webb, p. 85

c. Komersial

Sesuai dengan tujuan awal dibangunnya sebagian besar *City Square* yaitu sebagai lahan untuk mewadahi aktivitas komersial, maka aktivitas yang tadinya berlangsung hanya di *City Square*, namun karena berbagai alasan sehingga dibuat permanen atau menetap dengan membuka toko atau kios pada bangunan disekeliling *City Square*.

- “*There is a café, a miniature corner bookstore and...*”⁸³
- “*..., lights glow from within the upstairs restaurants; then...*”⁸⁴ (*Brussels' Grand' Place, Germany hosts Ommegang*)



Gambar 2.43.
Arcade; lorong dengan fungsi komersial yang menempati bangunan disekeliling *City Square* sehingga berubah menjadi Aktivitas Komersial permanen.

(*The City Square*; Webb, Michael; p. 85)

- “*... the exoticism of a fashion boutique in the Campo Stefano*”⁸⁵
- “*The table of four Cafés reach into the room, compressing...*”⁸⁶ (*Piazzeta of Capri*)

⁸² Webb, p. 16

⁸³ Webb, p. 46

⁸⁴ Webb, p. 85

⁸⁵ Webb, p. 63

⁸⁶ Webb, p. 22

d. Keagamaan

Beberapa kalimat pada Sub-Bab sebelum ini menyatakan bahwa banyak *City Square* berawal dari halaman Gereja, Biara ataupun Masjid yang adalah bangunan dengan fungsi keagamaan.

- “...*flank by Madrassa (university), a bazaar and baths, mosque and caravansery.*”⁸⁷
- “... *the length of the square, by the Gothic church tower...*”⁸⁸
- “... , *the relationship between cathedral square and...*”⁸⁹
- “*The Catherdral and civic buildings surround Bologna's main square...*”⁹⁰

e. Pemerintahan

Demikian pula dengan fungsi pemerintahan atau politik, sebagaimana Agora di Yunani dibangun dengan maksud sebagai tempat rakyat Yunani mengungkapkan pendapat dalam dunia politik. Selain itu halaman Istana sebagai pusat pemerintahan atau halaman pengadilan, balai kota maupun halamn dari bangunan dengan fungsi politik - pemerintahan yang lain, menjadi ruang publik bagi masyarakat dalam aktivitas politik – pemerintahan.

- “... , *as a public forecourt to the palace and to...*”⁹¹

⁸⁷ Webb, p. 24

⁸⁸ Webb, p. 38

⁸⁹ Webb, p. 39

⁹⁰ Webb, p. 50

⁹¹ Webb, p. 21

- *"The Gothic City Hall, begun in 1199.... In the Piazza Vecchia of Bergamo."*⁹²
- *"A band plays in front of the city hall in Salamanca's Plaza Mayor."*⁹³

f. Rekreasi

Karena keindahan atau keberhasilan suatu *City Square* sebagai tempat pariwisata dalam kota ataupun kelebihan lain yang dimiliki memicu terbentuknya fungsi yang bersifat rekreatif atau menghibur yang dapat mendukung vitalitas *City Square* sebagai *public open space*.

- *"In the Hotel de Ville, the dormer windows glow..."*⁹⁴
- *"From all over Europe students throng to Salamanca's university... they animate cafés and restaurants that eddy out..."*⁹⁵

II.4.2.2. Fungsi yang bersifat *Temporer*

Yang dimaksud disini adalah fungsi yang tidak memiliki bangunan permanen yang menetap di sekitar *City Square*, seperti Pedagang Kaki Lima atau Kios-kios. Hal ini terjadi hampir diseluruh *City Square* di seluruh penjuru dunia, terutama *City Square* kuno yang sudah menyatu dengan kehidupan masyarakatnya.

- *"Around the corner, stalls do a lively trade in flowers and hot sausage."*⁹⁶

⁹² Webb, p. 47

⁹³ Webb, p. 81

⁹⁴ Webb, p. 81

⁹⁵ Webb, p. 80

⁹⁶ Webb, p. 21

- “Professional letter writers have *plied their trade in the arcades of Mexico City's Plaza de Santo Domingo since the early 18th-century.*”⁹⁷

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa terjadi hubungan timbal balik antara aktivitas di *City Square* dengan fungsi-fungsi bangunan di sekeliling *City Square* sebagai suatu kawasan. Hubungan timbal balik ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas-aktivitas di *City Square* membangkitkan fungsi-fungsi bangunan di sekelilingnya atau bahkan sampai menciptakan bangunan baru
- Fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas bangunan di sekeliling *City Square* (*edges uses*⁹⁸) menghidupkan aktivitas-aktivitas di *City Square*.

II.4.3. Fasilitas-fasilitas pendukung vitalitas *City Square* sebagai suatu Kawasan

Setelah membahas aktivitas pada *City Square* dan fungsi-fungsi yang ada disekelilingnya maka sekarang pembahasan akan berlanjut pada aspek fasilitas-fasilitas pendukung guna mewujudkan suatu kawasan *City Square* yang baik.

Sebagai kawasan dengan fungsi utama *public open space* maka kawasan *City Square* ini diharapkan dapat mengakomodasi secara maksimal beragam kebutuhan masyarakat dengan menjadi kawasan *City Square* dengan vitalitas tinggi. Yang dimaksud disini adalah sebuah kawasan *City Square* yang memiliki aktivitas-aktivitas dengan durasi hampir 24 jam per hari yang saling menggantikan atau berjalan bersama-sama. Untuk itu diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung vitalitas

⁹⁷ Webb, p. 100

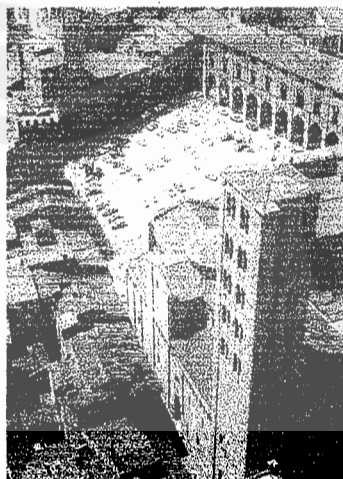
⁹⁸ Parking Spaces, Mark C. Childs, p.27

kawasan *City Square*. Dalam buku “*Urban Design Process*” dijelaskan bahwa *open space* -dimana didalamnya termasuk *City Square*- harus dapat mendukung berbagai aktivitas. Beberapa bentuk *open space* didalamnya terdapat rute pejalan kaki dan pengguna sepeda, area jalan-jalan menikmati tempat atau bangunan bersejarah, area dengan ari mancur; dan memiliki struktur yang menghubungkan kompleks kebudayaan, komersial dan pemerintahan.⁹⁹

Fasilitas-fasilitas pendukung yang penting antara lain :

II.4.3.1. Parkir

Jika memungkinkan tersedia lahan parkir yang dapat menampung kendaraan pengguna atau pengunjung *City Square*, sehingga kendaraan bermotor tidak mengambil bagian terlalu banyak dalam rangkaian aktivitas yang terjadi dalam kawasan *City Square*. Meskipun pada saat-saat sepi Parkir dapat menggunakan lahan Square sebagai *field uses*¹⁰⁰.



Gambar 2.44.
The Piazza Grande of
Arezzo, Tuscan, Italy.
Are parkir termasuk dalam
bagian City Square sehingga
terkesan penuh dan human
interest menjadi berkurang.

(The City Square; Webb,
Michael; p. 55)

⁹⁹ Shirvani, p.29

¹⁰⁰ Parking Spaces, Mark C. Childs, p.27



Gambar 2.45. City Square Tanpa harus berinteraksi dengan kendaraan, *City Square* terasa lebih nyaman dan tenang untuk beraktivitas didalamnya.

II.4.3.2. *Urban Streetscape*

Secara mudah yang dimaksud dengan *Urban Streetscape* adalah penataan fasade, entrance, signage dan *street furniture*¹⁰¹ yang memberi karakter pada lingkungan perkotaan dan menciptakan keserasian antara fisik terbangun dan kenyamanan pengguna (manusia). Sementara *street furniture* termasuk didalamnya adalah bangku, tong sampah, lampu jalan, papan iklan skala pejalan kaki, wc umum, parkir sepeda dan lain-lain yang kesemuanya harus ditata dengan tujuan terciptanya atmosfer yang menyatu dengan aktivitas yang berlangsung di *City Square*.

Berikut ini adalah beberapa contoh penataan *Urban Streetscapes* yang diambil dari buku "*Streetscape*" karangan Martin M. Pegler dan "*Elementos Urbanos*" karya Josep Ma.Serra.

¹⁰¹ Streetscapes, Martin M. Pegler, p.7



1. Parkir Sepeda yang hemat lahan
 2. Bangku dengan sirkulasi udara
 3. WC umum berbentuk kapsul/box
 4. Gang dengan papan reklame / pameran
- (Element Urbanos, Josep Ma. Serra)
Gambar 2.46. Urban Streetscapes

Penataan Steetscape memiliki tujuan memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis kepada pengguna *City Square* sehingga dapat dengan leluasa, bebas dan tenang dalam beraktivitas di kawasan *City Square*.

II.4.3.3. *Safety*

Yang dimaksud dengan *Safety* atau Keamanan adalah adanya fasilitas-fasilitas seperti kantor atau pos polisi, klinik kesehatan dan apotek, saluran air untuk pemadam kebakaran (Hydrant) dan fasilitas-fasilitas lain yang

mudah diingat dan dicapai lokasinya. Keberadaan fasilitas-fasilitas dalam kategori ini diharapkan dapat membentuk persepsi pengguna *City Square*, bahwa jika berada di kawasan *City Square* dan tiba-tiba terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka akan mudah memperoleh bantuan tanpa harus panik mencari-cari lokasi, sehingga terjalin kerjasama dengan *Urban Streetscape* dalam membangun kenyamanan fisik dan psikologis pengguna kawasan *City Square*.

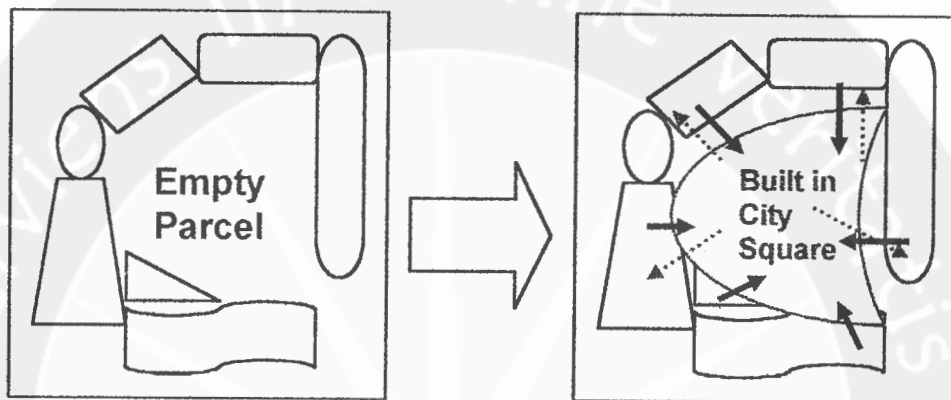
II.4.3.4. Infrastruktur/prasarana kota

Pengadaan Infrastruktur kawasan yang lengkap akan memudahkan dan memperlancar aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kawasan *City Square*. Jaringan Listrik, Air Bersih Drainase, Tempat Pembuangan Sampah maupun Saluran Air Limbah termasuk dalam Infrastruktur dan prasarana kota. Jika fasilitas-fasilitas ini dalam kondisi layak, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi daya jual bagi pihak-pihak yang ingin menyelenggarakan aktivitas-aktivitas atau mengadakan fungsi-fungsi berkala di kawasan *City Square*, seperti komersial, kebudayaan bahkan aktivitas-aktivitas dan fungsi-fungsi yang lain yang bersifat permanen.

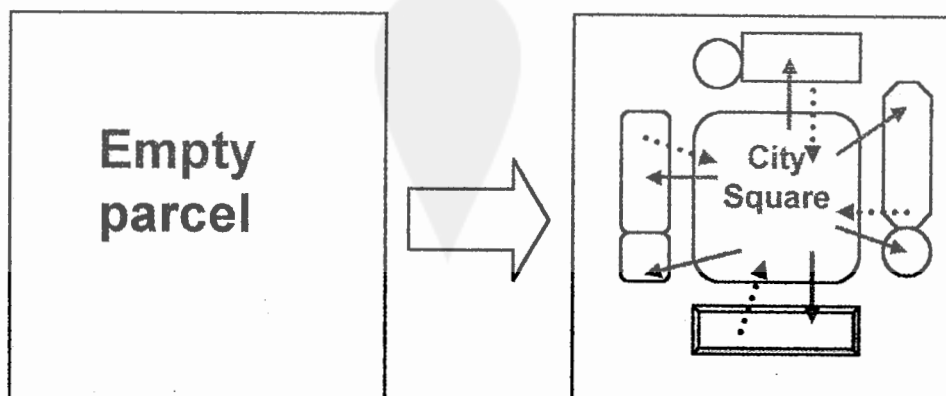
II.4.4. Keterkaitan City Square dengan bangunan-bangunan pelingkupnya

Melalui berbagai pemahaman diatas maka dapat dipahamai bahwa terjadi dua pola keterkaitan antara City Square dengan bangunan-bangunan pelingkupnya.

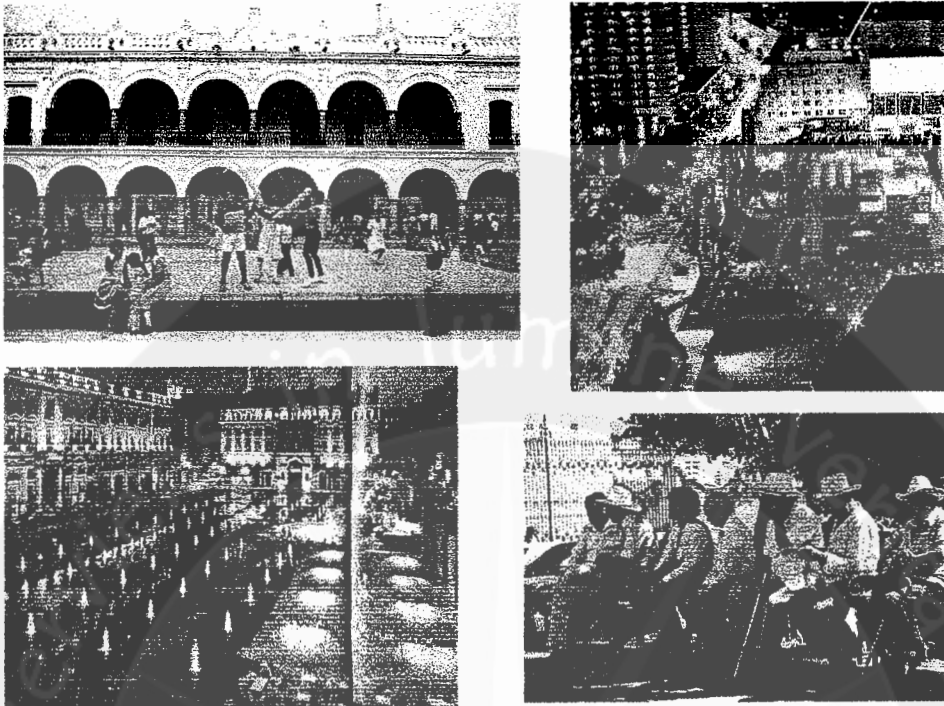
- a. *City Square* dibangun pada lingkungan yang sudah terbangun, sehingga bentuk, ukuran, akses *City Square* hanya bisa mengikuti kondisi bangunan-bangunan pelingkup terbangun. Namun fungsi dan aktivitas yang diwadahi masih dapat ditentukan bebas, bahkan memungkinkan memberi pengaruh pada perubahan fungsi maupun bentuk fisik (yang paling mudah dipengaruhi adalah: Fasade) bangunan-bangunan pelingkup



- b. *City Square* dibangun dari awal sehingga bentuk, ukuran, fungsi, aktivitas, akses, bangunan-bangunan pelingkup dan tatanannya dapat disesuaikan. Setelah berfungsi beberapa lama dan saling berintegrasi dengan *City Square*, maka perlahan-lahan bangunan-bangunan pelingkup akan memberi pengaruh pada *City Square*.



II.5. Alun-alun sebagai Potensi Pariwisata Perkotaan



Gambar 2.47. a,b,c,d, Aktivitas dalam City Squares. Searah jarum jam dari kiri atas : (The City Square; Webb, Michael; p. 55) ; (SUPERDUTCH, p.232); (The City Square; Webb, Michael; p. 11); (Redesigning City Squares and Plazas, Francisco A.C.,p.15)

Sebagai *public open space*, maka sudah sewajarnya jika *City Square* tidak membatasi siapa saja pengguna yang boleh memanfaatkan. *City Square* yang baik harus dapat menampung semua kalangan, tua-muda, miskin-kaya, laki-laki – perempuan tanpa terbatas suku bangsa bahkan agama atau golongan. Selain itu akan menjadi nilai lebih bagi kawasan *City Square* jika memiliki *24 hours vitality*, sehingga tidak hanya siang hari saja namun juga memiliki kehidupan di malam hari, seperti contoh pada gambar-gambar diatas diama malam hari sama meriahnya dengan siang hari. Berkaitan dengan dibutuhkanannya *City Square* sebagai *public open space* bagi masyarakat, hingga tercetus pandangan bahwa, “seharusnya *Open space* di seluruh kota direhabilitasi sebagai *City Square* atau taman bagi lingkungannya dimana nantinya masing-masing memiliki

karakter yang berbeda yang dapat merespon kebutuhan masyarakat sekitarnya dan memperkuat “sense of place” dari wilayah dimana *City Square* tersebut berada.¹⁰²

Beberapa kalimat dibawah ini menunjukkan bahwa *City Square* memang merupakan suatu tempat yang menghibur, menyenangkan untuk berekreasi bahkan dapat dimanfaatkan untuk mencari sisi lain dari kehidupan, disamping kehidupan yang biasa dijalani sehari-hari oleh masyarakat.

- “*Oh, a day in the city square, there is no such pleasure in life!*”¹⁰³
- “*Varied open spaces should be provided for markets and recreations.*”¹⁰⁴
- “*The Plaza is everybody’s front yard: a place to gather, in the sun or shade,...*”¹⁰⁵
- “*The Old Town Square in Praque is spectacular showpiece of Gothic and Baroque, a magnet to visitors from all over the world,...*”¹⁰⁶

Ragam aktivitas yang terjadi di dalam sebuah *City Square* maupun fungsi-fungsi yang terdapat pada bangunan-bangunan yang mengelilinginya, dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata suatu kota. Penataan semua aspek dalam *City Square* menjadi prioritas, mulai dari *City Square* itu sendiri, aktivitas yang diwadahi, bangunan-bangunan disekelilingnya sampai detail fasilitas-fasilitas pendukung bagi pengguna. Sebagai ruang publik dalam skala manusia, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan keamanan serta kepuasan dan kenyamanan (baik fisik maupun psikologis) , sangat perlu diperhatikan. Mengingat bahwa fungsi utama harian dari *City Square* pada masa kini adalah sebagai

¹⁰² Webb, p. 185

¹⁰³ Webb, p. 12

¹⁰⁴ Webb, p. 69

¹⁰⁵ Webb, p. 60

¹⁰⁶ Webb, p. 16

wadah untuk aktivitas bersosialisasi sambil berekreasi, maka semua aspek di *City Square* perlu ditata agar dapat memenuhi 2 tuntutan utama tersebut dan menjadikan *City Square* sebagai *public open space* yang menjadi pilihan utama untuk dikunjungi.

